

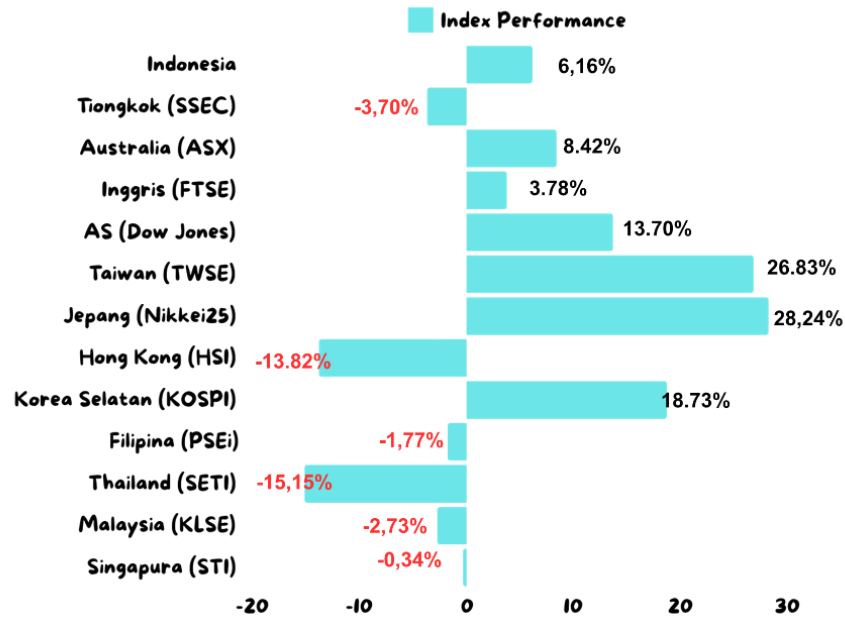
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sistem perekonomian terbuka yang mengandalkan partisipasi aktif dari berbagai sektor domestik maupun asing dalam menjaga kestabilan ekonomi (Sari et al, 2018). Keterbukaan ekonomi di Indonesia membuka peluang yang dapat menarik investasi asing langsung yang sangat dibutuhkan untuk mendukung pembangunan infrastruktur, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya saing nasional. Namun, peran aktif investor domestik juga tidak kalah penting. Pemerintah dan sektor swasta dalam negeri harus bekerja sama dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif, stabilitas politik, serta kebijakan ekonomi yang menarik bagi para investor. Kekuatan ekonomi domestik memberikan fondasi yang kokoh bagi perekonomian, yang tidak hanya mengandalkan investasi asing, tetapi juga mengoptimalkan potensi sumber daya alam, tenaga kerja, dan kewirausahaan lokal.

Keseimbangan antara investor domestik dan asing diperlukan untuk menciptakan ekonomi yang lebih tangguh terhadap guncangan eksternal, seperti fluktuasi nilai tukar atau krisis ekonomi global. Dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing, baik domestik maupun asing, Indonesia dapat membangun perekonomian yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan di masa depan.

Berdasarkan Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2023 dilaporkan bahwa performa indeks saham di berbagai bursa saham regional pada akhir tahun 2023 mengalami pelemahan diantaranya bursa Hongkong turun -13,82%, Filipina (PSE) turun -1,77%, Thailand (SET) turun -15,15%, Malaysia (KLSE) turun -2,73%, Singapura (SGX) turun -0,34%, dan Tiongkok (SSEC) turun -3,70%. Sedangkan Indonesia pada akhir tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 6,16% pada posisi 7.272,79 per 29 Desember 2023.



**Gambar 1.1** Indeks Kinerja Saham di Beberapa Bursa Saham Regional

Sumber: Laporan Tahunan OJK Tahun 2023

Meningkatnya pertumbuhan pasar modal Indonesia yang semakin menunjukkan kenaikan yang positif seharusnya mampu menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan bagi investor asing.

**Tabel 1.1** Perkembangan Perdagangan Saham oleh Pemodal Asing dan Domestik

Indikator (Rata-rata Harian)	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai Perdagangan Saham Harian (Rp miliar)	9.105,79	9.209,91	13.372,20	14.706,90	10.746,16
Nilai Transaksi Investor Asing (Rp miliar)					
Beli	3.052,76	2.801,39	3.444,52	4.928,45	3.986,62
Jual	2.851,97	2.999,23	3.290,77	4.682,21	4.012,51
Nilai Transaksi Investor Domestik (Rp miliar)					
Beli	6.053,04	6.410,31	9.927,21	9.778,45	6.759,54
Jual	6.253,83	6.212,47	10.080,95	10.024,69	6.733,65

Sumber: Laporan Tahunan OJK Tahun 2023

Laporan Tahunan OJK tahun 2023 mencatatkan bahwa nilai dan volume transaksi perdagangan saham dalam pasar modal Indonesia sampai dengan akhir tahun 2023 masih didominasi oleh investor domestik dengan nilai transaksi sebesar Rp13.493,19 miliar sebesar



62,78% sedangkan investor asing dengan nilai transaksi sebesar Rp7.999,13 miliar sebesar 37,22%. Investor asing pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2022 dengan nilai transaksi sebesar Rp9.610,66 miliar atau sebesar 48,95%.

Selama lebih dari 10 tahun, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menyediakan peluang bagi investor asing maupun domestik untuk berinvestasi, yang tercermin dari peningkatan kinerja yang luar biasa. Kinerja ini dapat diukur melalui beberapa indikator utama, seperti:

1. **Kenaikan Harga Saham:** Mengindikasikan meningkatnya permintaan terhadap saham-saham tertentu, yang bisa jadi karena performa keuangan perusahaan yang baik atau kondisi ekonomi yang positif.
2. **Kapitalisasi Pasar:** Total nilai pasar dari seluruh saham yang diperjualbelikan di BEI, yang meningkat seiring dengan kenaikan harga saham. Kapitalisasi pasar di akhir tahun 2023 yaitu Rp11.674 triliun dan meningkat pada bulan Juli 2024 yaitu 12.092 triliun.
3. **Nilai Perdagangan dan Frekuensi Perdagangan:** Mencerminkan tingkat likuiditas pasar, di mana meningkatnya nilai dan frekuensi perdagangan menunjukkan bahwa saham lebih mudah dibeli dan dijual tanpa mempengaruhi harga secara signifikan.
4. **Jumlah Emiten:** Peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan kepercayaan perusahaan terhadap pasar modal sebagai sumber pembiayaan yang efisien.

Kinerja pasar modal Indonesia yang semakin berkembang merupakan langkah pemerintah dalam membuat suatu kebijakan strategis yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dari publik, sektor swasta, dan investasi asing untuk meningkatkan sumber pendapatan negara. Melalui pasar modal juga memungkinkan pemerintah dan perusahaan swasta untuk mengakses dana segar melalui penjualan saham atau obligasi kepada investor. Dengan begitu, pasar modal berfungsi sebagai mekanisme pembentukan modal yang efektif, di mana modal yang terkumpul dapat digunakan untuk mendanai berbagai proyek pembangunan, seperti

infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor lainnya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Namun pasar modal memiliki permasalahan tersendiri dalam menarik para investor yang dapat dicegah dan diatasi secara bersama oleh regulator dan *self-regulatory organization (SRO)*. Regulator berperan dalam pengawasan dan pembuat kebijakan dalam perkembangan pasar modal, lalu BEI memiliki peranan penting dalam menyediakan dan memfasilitasi sarana perdagangan efek. BEI berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli efek (seperti saham dan obligasi) dengan menyediakan infrastruktur untuk memastikan proses perdagangan yang transparan, efisien, dan teratur. Dengan fungsi BEI dalam memastikan proses perdagangan yang transparan, efisien, dan teratur dapat mencerminkan pasar yang aktif dan dinamis. Dengan begitu volume perdagangan saham di BEI dapat semakin meningkat.

Jogiyanto, (2016:700) mengatakan bahwa dalam mengembangkan strategi dan kebijakan investasi adalah penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang terkait dengan investasi portofolio yang hendak dibentuk.

Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) merupakan rata-rata suku bunga indikatif atas pinjaman tanpa jaminan yang ditawarkan oleh bank-bank kontributor kepada sesama bank kontributor untuk peminjaman dalam mata uang Rupiah di Indonesia, dengan jangka waktu lebih dari satu hari (*overnight*). JIBOR ditetapkan oleh Bank Indonesia yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pasar uang dengan menggunakan tenor lebih panjang. JIBOR sendiri biasanya dijadikan sebagai acuan dalam penilaian transaksi *derivative* suku bunga jangka panjang, seperti Interest Rate Swap (PADG Nomor 20/19/PADG/2018).

Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap JIBOR yang didasarkan pada sistem kuotasi, dilakukan penguatan lebih lanjut dengan menerapkan tahapan data input dalam prosedur penentuan kuotasi JIBOR. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan JIBOR yang lebih transparan dan selaras dengan dinamika suku bunga di pasar uang.

asal dengan nilai Rupiah. Sehingga akan timbul perbedaan nilai yang dikenal dengan istilah kurs. Alamsyah (2022) menjelaskan bahwa nilai tukar atau kurs merupakan jumlah mata uang domestik yang diperlukan, yaitu jumlah rupiah yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan satu unit mata uang dari negara lain.

Nilai kurs mata uang suatu negara dapat menjadi faktor pendorong bagi masuknya investasi asing. Kuatnya mata uang negara tujuan investasi memberikan potensi peningkatan hasil investasi bagi investor asing. Selain itu, nilai tukar juga mencerminkan stabilitas ekonomi, yang menjadi salah satu rekomendasi utama bagi investor asing dalam membuat keputusan investasi.

Keadaan pasar modal saat naik (*bullish*) atau turun (*bearish*) tercermin dari fluktuasi nilai saham, yang terlihat dalam fluktuasi indeks yang lebih dikenal sebagai IHSG. IHSG dapat menjadi salah satu parameter yang mencerminkan fluktuasi harga saham di pasar modal, sehingga berpotensi mempengaruhi keputusan para trader maupun investor. Harga saham di Bursa Efek tidak selalu tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Fluktuasi yang terjadi ini bergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan di pasar modal.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam menganalisis pengaruh JIBOR, kurs valuta asing, dan IHSG terhadap total volume perdagangan saham oleh investor asing.

## **1.2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pengaruh tingkat bunga JIBOR terhadap total volume perdagangan oleh investor asing?
- b. Bagaimana pengaruh kurs valuta asing terhadap total volume perdagangan oleh investor asing?
- c. Bagaimana pengaruh IHSG terhadap total volume perdagangan oleh investor asing?

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai latar belakang di atas, pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah JIBOR kan mempengaruhi total volume perdagangan investor asing?
- b. Apakah kurs valuta asing akan mempengaruhi total volume perdagangan asing?
- c. Apakah return IHSG akan mempengaruhi total volume perdagangan saham oleh asing?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Menguji pengaruh JIBOR terhadap total volume perdagangan saham oleh investor asing.
- b. Menguji pengaruh Kurs Valuta Asing terhadap total volume perdagangan saham oleh investor asing.
- c. Menguji pengaruh IHSG terhadap total volume perdagangan saham oleh asing.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi akademisi dan praktisi, berikut adalah uraiannya:

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dimampukan memberikan wawasan terkini dan literatur tambahan dalam memberikan pemahaman lebih lanjut terhadap pengaruh tingkat JIBOR, kurs valuta asing, dan return IHSG pada total volume perdagangan saham oleh investor asing.

- b. Bagi Praktisi

Penelitian ini dimampukan untuk menyampaikan pemahaman dan referensi bagi investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi saham di pasar modal, khususnya untuk investor asing.

### **1.6. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mencakup ruang lingkup tertentu dalam penelitian, yaitu:

yang dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) periode yaitu

1. Pra Covid-19 di Indonesia yaitu periode 1 Januari 2018 – 31 Desember 2019.
  2. Covid-19 di Indonesia yaitu periode 1 Januari 2020 – 31 Desember 2021.
  3. Pasca Covid-19 yaitu periode 1 Januari 2022 – 30 Agustus 2024.
- b. Parameter yang digunakan adalah data *time series* yaitu:
1. JIBOR (<https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/indonesia.aspx>),
  2. Kurs valuta asing (<https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx>),
  3. kinerja pasar modal berupa IHSG (<https://www.google.com/finance>), dan
  4. Total volume perdagangan saham yang dilakukan oleh investor asing ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 1.7. Sistematika Penelitian

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, lingkup penelitian, dan sistematikan penelitian.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan mengenai teori yang menjadi landasan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan metodologi penelitian yang menjelaskan metode yang digunakan dan operasional variabel.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang mencakup analisis statistik deskriptif, temuan dari pengujian hipotesis, serta pembahasan terkait temuan penelitian.

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian telah dilakukan beserta keterbatasan Peneliti dan saran.